

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

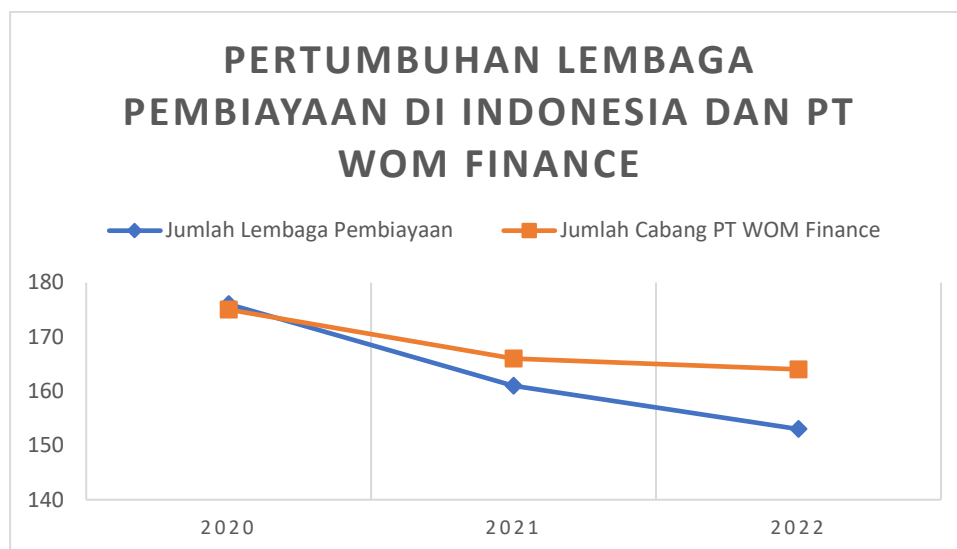
Peran lembaga keuangan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa lembaga keuangan. Begitu pentingnya, sehingga ada anggapan bahwa lembaga keuangan merupakan “nyawa” untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Anggapan ini tentu tidak salah, karena fungsi lembaga keuangan sangatlah vital, misalnya dalam hal meenciptakan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya. Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 1990, lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya dalam bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Lembaga keuangan dapat berupa perbankan, koperasi, asuransi, dana pensiun, dan bisnis serupa lainnya. Mereka berperan sebagai perantara antara pasar uang dan pemilik modal, serta memfasilitasi arus peredaran uang dalam perekonomian. Di Indonesia, lembaga keuangan dibagi menjadi lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Pada penelitian ini penulis berfokus pada lembaga keuangan non bank khususnya lembaga pembiayaan yaitu PT Wahana Ottomitra Multiartha (*WOM Finance*) Tbk Cabang Cibinong.

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (“*WOM Finance*” atau Perseroan) didirikan pada tahun 1982 dengan nama PT Jakarta Tokyo Leasing yang bergerak di bidang pembiayaan sepeda motor, khususnya pembiayaan untuk sepeda motor merk Honda. Perseroan mengubah nama menjadi PT Wahana Ottomitra Multiartha pada Tahun 2000 sejalan dengan transformasi bisnis yang dilakukan. Perseroan terus mengalami perkembangan dan melayani pembiayaan sepeda motor, pembelian sepeda motor baru, pembiayaan mobil baik komersil dan non komersil serta cicil emas.

Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2009 tentang lembaga pembiayaan mendefinisikan lembaga pembiayaan sebagai badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal. Jenis lembaga pembiayaan di Indonesia antara lain perusahaan pembiayaan infrastruktur, perusahaan pembiayaan, dan perusahaan pembiayaan konsumen. Mereka biasanya menawarkan berbagai jenis produk keuangan seperti pinjaman, kartu kredit, pembiayaan modal usaha, dan layanan keuangan lainnya. Lembaga pembiayaan beroperasi dengan mengumpulkan dana dari nasabah atau investor dan mengalokasikannya kembali kepada peminjam dengan bunga atau keuntungan yang sesuai.

Dalam perusahaan pembiayaan terdapat istilah hapus buku, hapus buku dalam konteks lembaga keuangan, merujuk pada tindakan administratif bank untuk menghapus kredit macet dari neraca. Ini dilakukan untuk menyehatkan sistem pengkreditan suatu bank dengan memindahkan pembiayaan yang bermasalah yang sulit ditangani. Hapus buku tidak menghapus hak bank untuk menagih debitur, dan pencatatan ekstrakomptabel merupakan bagian dari laporan keuangan bank yang tidak ditampilkan secara terbuka. Keputusan untuk melakukan hapus buku berada pada otoritas direksi atas usul atau rekomendasi dari divisi kredit. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI Tahun 2012 pasal 70 menjelaskan bahwa *write off* hanya dapat dilakukan terhadap kredit macet. *Write off* dapat dilakukan setelah dilakukannya restrukturisasi atau penyelamatan kredit. Pengaturan *write off* ini tidak banyak dalam undang-undang maupun peraturan lainnya sehingga terdapat kekaburan dalam pengertian maupun pelaksanaannya, karena setiap bank mempunyai peraturan tersendiri terhadap *write off* ini.

Dalam perannya, *write off* akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tergantung dari kebijakan masing masing perusahaan dikarenakan kebanyakan lembaga keuangan memiliki kebijakannya sendiri mengenai *write off*. Pada umumnya ketika angka *write off* kecil maka dapat dipastikan perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dikarenakan perusahaan tersebut memiliki kredit bermasalah yang minim sehingga angka *write off* dapat ditekan sekecil mungkin, tetapi bukan berarti perusahaan yang memiliki angka *write off* besar maka kinerja keuangannya jelek hal tersebut tercermin pada perusahaan yang penulis teliti saat ini. Kinerja keuangan merupakan indikator kesehatan perusahaan, semakin baik kinerja keuangan semakin baik pula kesehatan keuangan sebuah perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio profitabilitas, solvabilitas, liquiditas dan aktivitas. Dalam penelitian ini penulis akan mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas yang digambarkan dengan rasio ROA. Menurut Fahmi (2012:98) menyatakan *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA adalah kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan sebuah aset yang dimiliki.



Gambar 1. 1. Pertumbuhan Lembaga Pembiayaan dan PT WOM Finance

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Berdasarkan gambar 1.1 di atas terlihat bahwa *trend* pertumbuhan lembaga pembiayaan di Indonesia dan juga pertumbuhan cabang di PT WOM Finance mengalami penurunan hal tersebut disebabkan oleh adanya pandemi covid 19 yang memaksa pihak manajemen untuk melakukan efisiensi operasional baik melalui penutupan kapos cabang hingga penutupan lembaga pembiayaan secara permanen.

Tabel 1. 1. Data Nilai WO dan Laba Bersih

	Th 2020	Th 2021	Th 2022
Angka WO WOM Cibinong	Rp 1.043.729.300	Rp 1.498.128.000	Rp 1.569.142.700
Angka WO Lembaga Pembiayaan di Indonesia	Rp 21.965.080.000.000	Rp 14.524.260.000.000	Rp 12.794.460.000.000
Laba Bersih WOM Cibinong	Rp 350.825.486	Rp 719.631.325	Rp 1.313.337.010
Laba Bersih Lembaga Pembiayaan di Indonesia	Rp 4.919.850.000.000	Rp 14.529.860.000.000	Rp 19.897.860.000.000

Sumber : data diolah peneliti, 2024

Hal tersebut sejalan dengan angka WO lembaga pembiayaan di Indonesia pada tabel 1.1 yang mengalami penurunan dari tahun 2020-2022 hal tersebut bisa terjadi karena adanya penutupan lembaga pembiayaan yang menyebabkan perusahaan harus memutar otak untuk menyelesaikan kewajibannya dan meminimalkan kerugian yang ada, oleh karena itu terjadilah penjualan angka hapus buku pada pihak ketiga. Hal tersebut otomatis menyebabkan angka WO di Lembaga pembiayaan Indonesia

mengalami penurunan. Dengan adanya penurunan angka WO setiap tahunnya akan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan seperti laba bersih yang dapat dilihat di tabel 1.1 yang mana tiap tahunnya mengalami pertumbuhan positif sesuai dengan teori yang ada dan hasil dari penelitian terdahulu.

Menurut hasil penelitian Asri Maulidiyawati (2017) menjelaskan bahwa penghapusbukuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian agus salim, andi syrifuddin, dan sutardjo tui (2020) juga turut membenarkan bahwa variabel rasio NPL, dan rasio Restrukturisasi Kredit berpengaruh negatif terhadap ROA. Sebagai tambahan penelitian dirwan (2016) menguatkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Mandiri dengan indikator *Return on Assets* (ROA). Artinya bahwa, semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) Bank Mandiri, maka kinerja keuangan Bank Mandiri (*Return On Asset-ROA*) akan semakin menurun, sebaliknya semakin rendah *Non Performing Loan* (NPL) Bank Mandiri, maka kinerja keuangan Bank Mandiri (*Return On Asset- ROA*) akan semakin meningkat. Dari 3 penelitian terdahulu semua menyatakan bahwa *write off* atau NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan melalui rasio ROA. Hal tersebut juga didukung oleh teori dari Baradwaj, S. (2009) Saat sebuah perusahaan melakukan *write-off* atas aset yang tidak lagi memiliki nilai atau tidak dapat dipulihkan, hal ini secara langsung mengurangi total nilai aset yang digunakan dalam perhitungan ROA. Penurunan nilai aset ini dapat menyebabkan ROA menurun karena pendapatan yang dihasilkan oleh aset yang tersisa akan dibagi dengan jumlah aset yang lebih kecil. (Dan Dichev, I. D., Graham, J. R., Harvey, C. R., & Rajgopal, S. 2013). Proses *write-off* seringkali melibatkan penghapusan aset atau piutang yang dianggap tidak dapat dipulihkan. Ini dapat menyebabkan penurunan pendapatan bersih yang dicatat dalam laporan keuangan, yang kemudian akan berdampak negatif pada ROA.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas, hal yang berbeda ditunjukkan oleh perusahaan tempat penulis melakukan penelitian yaitu WOM Finance Cabang Cibinong. Dapat dilihat pada tabel 1.1 menunjukkan angka WO yang semakin besar tiap tahunnya diiringi dengan kinerja keuangan yang diwakili oleh laba bersih yang menunjukkan angka semakin besar tiap tahunnya. Besarnya angka WO tiap tahunnya bukan berarti hal yang buruk hal tersebut tercermin pada cabang Cibinong ini karena dibuktikan dengan kinerja keuangannya (laba bersih) yang konsisten semakin besar tiap tahunnya.

Dari definisi – definisi dan gap yang telah peneliti paparkan di atas, penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai pengaruh hapus buku terhadap kinerja keuangan guna meningkatkan pemahaman lebih dalam tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan diatas peneliti ingin mengkaji lebih dalam dengan penelitian berjudul **“PENGARUH HAPUS BUKU (*WRITE OFF*) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PEMBIAYAAN PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA TBK CABANG CIBINONG PERIODE 2020 – 2022)”**

1.2. Identifikasi dan Perumusan masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

- 1 Teridentifikasi bahwa perkembangan perusahaan pembiayaan di Indonesia dan jumlah cabang PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk mengalami penurunan dari tahun 2020-2022
- 2 Teridentifikasi bahwa angka hapus buku perusahaan pembiayaan di seluruh Indonesia menunjukkan angka yang semakin kecil tiap tahunnya dari tahun 2020-2022, namun angka hapus buku di perusahaan pembiayaan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk Cabang Cibinong di tahun 2020-2022 memiliki angka yang semakin besar tiap tahunnya.
- 3 Teridentifikasi bahwa kinerja keuangan yang diwakilkan oleh laba bersih pada perusahaan pembiayaan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk Cabang Cibinong di tahun 2020-2022 memiliki angka yang semakin besar tiap tahunnya.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah hapus buku berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk Cabang Cibinong tahun 2020-2022?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis pengaruh hapus buku terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk Cabang Cibinong periode 2020-2022 yang memberikan manfaat bagi perusahaan terkait dan pembaca untuk dapat mengetahui dampak pengaruh hapus buku terhadap kinerja keuangan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini dibuat dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh hapus buku terhadap kinerja keuangan pada PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk Cabang Cibinong tahun 2020-2022.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut :

1.4.1. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, serta pemahaman yang lebih terhadap pengaruh hapus buku terhadap kinerja keuangan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat dilanjutkan pengembangannya dalam ilmu akuntansi.

1.4.2. Kegunaan Akademis

1. Diharapkan bagi para akademisi untuk dapat mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan hasil penelitian ini untuk penggunaan pemanfaatan ilmu yang dapat dicakup lebih luas.
2. Untuk perusahaan terkait agar dapat mengetahui dampak pengaruh hapus buku terhadap kinerja keuangan, dan menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan mengenai dampak yang dapat diterima dari pengaruhnya.